

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keinginan untuk memiliki pendidikan yang berkualitas tidak hanya menjadi harapan semua orang, tetapi juga merupakan sarana utama untuk menghasilkan individu yang mampu mengoptimalkan potensi diri dan mengelola sumber daya alam dengan bijaksana. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional yang bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang kuat dan berwibawa sebagai pranata sosial, yang memberdayakan semua warga negara Indonesia untuk berkembang menjadi individu berkualitas. Dengan demikian, mereka akan mampu dan proaktif menghadapi perubahan zaman yang terus berlangsung (Novika & Arif, 2024)

Pendidikan formal, menurut UU No. 20 Tahun 2003, merujuk pada jalur pendidikan dengan struktur dan jenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi. Pendidikan formal ini diselenggarakan di lembaga-lembaga resmi seperti sekolah-sekolah dan perguruan tinggi dengan kurikulum dan metode pengajaran yang telah ditetapkan (Ni Luh Putu Sintya Purnama Dewi et al., 2024)

Pendidikan nonformal memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang mungkin tidak mereka dapatkan di pendidikan formal. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian. (Collins et al., 2021)

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau panti asuhan merupakan lembaga yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar melalui penyantunan dan pengentasan, serta memberikan pengganti peran orang tua atau wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh. Tujuan utamanya adalah memberikan kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi anak asuh dalam mengembangkan kepribadian sesuai dengan harapan sebagai generasi penerus bangsa dan sebagai individu yang aktif dalam pembangunan nasional (Gunawan & Syamsudin, 2023)

Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Labuhanbatu, di Jl.Panti Asuhan Putra Kel. Padang Matinggi Kec. Rantau Utara Kab. Labuhanbatu, masih ditemukan fakta bahwa anak-anak panti asuhan mengalami kendala dalam pendidikan non formal dibandingkan anak-anak yang tinggal bersama keluarga dengan orang tuanya. Ini terlihat dari beberapa indikator, seperti peran pengurus panti dalam mengatasi rendahnya angka sekolah pada pendidikan formal SD, SMP dan SMA/SMK sederajat. Seperti pendidikan non formal dipanti asuhan, upaya pengurus panti dalam mengatasi hambatan. Selain itu, anak-anak panti juga cenderung menghadapi stigma sosial, perasaan minder, dan minimnya dukungan emosional yang berpengaruh terhadap pencapaian akademik mereka.

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Labuhanbatu sebagai salah satu lembaga pengasuhan anak berbasis keagamaan, memiliki tanggung jawab dalam menjamin kebutuhan jasmani dan rohani anak-anak asuh, tetapi juga memastikan keberlangsungan pendidikan non formal mereka. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan non formal anak-anak di panti ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan data anak yang ingin masuk kesekolah, prestasi akademik yang belum optimal, kurangnya fasilitas belajar, serta kesenjangan antara kebutuhan pendidikan anak dan kemampuan manajerial panti.

Setelah diteliti permasalahan umum yang peneliti temui adalah kurang lengkapnya data anak yang ada dipanti asuhan, permasalahan tersebut termasuk salah satu menjadi faktor penghambat untuk anak mendapatkan pendidikan non formal nya. Setiap anak yang baru masuk ke panti terlebih dahulu diminta untuk memberikan data nya kepihak panti dengan tujuan memudahkan pihak panti untuk memasukkan anak kesekolah yang akan dituju. Panti asuhan putra muhammadiyah Labuhanbatu sebelumnya sudah bekerja sama dengan yayasan pendidikan Muhammadiyah Labuhanbatu, dengan tujuan memudahkan anak-anak yang ada didalam panti untuk mendapatkan pendidikan formal.

Tahapan awal anak-anak masuk dalam panti asuhan muhammadiyah, yaitu mengumpulkan data pribadi calon siswa seperti, nama lengkap, tanggal lahir, alamat. Selain itu, memastikan calon siswa mempunyai dokumen yang diperlukan seperti, akte kelahiran, kartu keluarga, surat keterangan dari sekolah sebelumnya,

foto serta dokumen pendukung lainnya. Adapun hal penting lainnya yaitu, surat rekomendasi atau surat keterangan dari pengurus panti asuhan yang mengantarkan bahwa anak tersebut benar tinggal dipanti, dan bahwa panti asuhan bersedia mendukung proses pembelajarannya.

Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan khusus yang ada di panti asuhan putra muhammadiyah seperti, masih banyak kekurangan dalam menggunakan pendidikan non formal atau pendidikan keagamaan. Anak yang tinggal dipanti asuhan lebih diutamakan pendidikan non formal khususnya pendidikan keagamaan. Dipanti asuhan putra muhammadiyah juga masih ditemukan guru yang belum memiliki ijazah S1, guru juga cenderung belum menguasai metode pembelajaran non formal, strategi pembelajaran yang efektif, hingga mengakibatkan proses belajar anak panti menjadi tidak maksimal dan potensi mereka dibidang akademik tidak berkembang. Jika, peningkatan kualitas guru belum maksimal maka anak panti asuhan akan terus menghadapi keterbatasan dalam mendapat pendidikan non formalnya.

Pendidikan yang efektif memerlukan pendekatan yang sesuai dengan jenjang dan tingkat perkembangan peserta didik, dipanti asuhan putra muhammadiyah labuhanbatu setiap anak yang akan melakukan pembelajaran masih menggunakan ruangan dan pelajaran yang sama serta tidak ada perbedaannya. Situasi ini menjadi permasalahan khusus, efek dari permasalahan ini anak-anak menjadi tidak bisa menyesuaikan mana pelajaran yang cocok untuk usianya dan mengakibatkan tingkat perkembangan anak dalam belajar menjadi tidak efektif. Dan pendidikan yang layak bukan hanya tentang kurikulum dan tenaga pendidik saja, tetapi juga tentang sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Dipanti asuhan putra muhammadiyah proses belajar mengajar masih menggunakan ruangan mengaji, ketiadaan ruang kelas menyebabkan tidak ada perbedaan antara aktivitas harian dan aktivitas pembelajaran. Permasalahan ini kebingungan pada anak, karena mereka tidak memiliki pengalaman belajar yang sistematis seperti anak yang bersekolah formal.

Dalam panti asuhan putra muhammadiyah anak-anak yang sudah selesai dengan masa pendidikannya, akan diberi pilihan oleh pihak panti asuhan jika, anak ingin melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, maka pihak panti akan

mengeluarkan surat berita acara bahwasannya anak tersebut telah selesai masa pendidikannya di panti asuhan, anak sudah memenuhi syarat dalam pembelajarannya. Sedangkan, untuk anak yang sudah selesai pendidikannya tapi lebih memilih untuk bekerja, pihak panti juga akan mengeluarkan surat berita acaranya hanya saja yang menjadi perbedaan jika anak ingin bekerja maka pihak panti akan membuat surat permohonan atau persetujuan untuk Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dengan tujuan untuk membantu anak mendapat pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Labuhanbatu adalah salah satu lembaga sosial berbasis keagamaan yang berlokasi di Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Lembaga ini telah lama berdiri dan secara aktif memberikan layanan pengasuhan kepada anak-anak yatim dan piatu. Lembaga ini sudah terakreditasi sejak tahun 2018, serta memiliki jumlah anak kurang lebih berjumlah 30 orang anak. Semua anak yang ada didalam panti diberikan pendidikan formal dan pendidikan yang berbasis kurikulum keagamaan.

Kehadiran Panti Asuhan memegang peran penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju perbaikan yang lebih signifikan. Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan, khususnya yang bersifat formal maupun non formal, memiliki peran sangat vital dalam menghadapi tantangan kehidupan yang penuh persaingan pada zaman ini. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan tinggi guna dapat bersaing dalam kehidupan saat ini dan di masa depan (Novika & Arif, 2024)

Secara lebih spesifik permasalahan yang kerap dihadapi oleh anak-anak panti dalam mengikuti pendidikan formal dan non formal mencakup aspek ekonomi, pembelajaran non formal, keterbatasan sarana prasarana. Pengasuh di panti cenderung memiliki keterbatasan dalam membimbing seluruh anak secara maksimal, sementara sekolah formal tidak selalu mampu memberikan perhatian khusus terhadap latar belakang sosial siswa dari panti asuhan. Akumulasi dari berbagai hambatan ini dikhawatirkan berdampak pada rendahnya pencapaian akademik dan perkembangan karakter anak-anak panti. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih jauh tentang bentuk dan kualitas pendidikan non formal

yang diterima oleh anak-anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Labuhanbatu.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pendidikan non formal berlangsung di panti asuhan tersebut, mulai dari aspek penyelenggaraan, kurikulum yang digunakan, peran pengasuh, hingga kerja sama antara pihak panti dan sekolah. Fokus penelitian juga diarahkan pada bagaimana anak-anak panti merespon dan beradaptasi dengan sistem pendidikan non formal yang mereka ikuti. Kajian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran utuh mengenai sejauh mana pendidikan non formal dapat berjalan secara optimal dalam lingkungan panti asuhan dan memberikan dampak nyata bagi masa depan anak-anak binaan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai urgensi dan kontribusi yang tinggi. Tujuan utama penelitian bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan akademis semata, tetapi juga untuk menawarkan solusi konkret yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam meningkatkan mutu pendidikan anak-anak panti asuhan. Harapannya, anak-anak di panti asuhan tidak hanya memperoleh hak pendidikan secara administratif, tetapi juga secara esensial mampu berkembang menjadi individu yang cerdas, berakhlak, dan mandiri.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada analisis pelaksanaan pendidikan non formal yang diberikan kepada anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Labuhanbatu.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana Upaya Pihak Panti Asuhan Dalam Menjalankan Pendidikan Non Formal Anak-Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Labuhanbatu ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui upaya pihak panti asuhan dalam menjalankan pendidikan non formal anak-anak panti

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **a. Teoritis**

- a) Manfaat penelitian bagi peneliti

Dapat memberikan pengembangan ilmu dan pemahaman faktor yang mendorong khususnya dalam pendidikan non formal di Panti Asuhan

b) Manfaat bagi peneliti berikutnya

Dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang akan mengkaji tentang pendidikan non formal di Panti Asuhan

c) Manfaat bagi Perguruan Tinggi

Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di Universitas Labuhanbatu khususnya dalam bidang pendidikan

**b. Praktis**

a) Manfaat penelitian bagi anak Panti Asuhan

Dapat menjadi meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya pendidikan non formal bagi anak-anak Panti Asuhan, sehingga dapat diberikan dukungan yang lebih besar

b) Manfaat bagi Lembaga kesejahteraan Sosial Anak

Dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan anak -anak Panti Asuhan dengan memberikan akses pendidikan non formal yang berkualitas

c) Manfaat bagi pengelola Panti Asuhan

Dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dalam proses pendidikan non formal ,sehingga dapat diberikan solusi yang tepat